

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang tumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup dan kondisi yang mengalami berbagai pertentangan oleh masyarakat di awal masanya. Tetapi kondisi tersebut tidak menyulut semangat Nabi Muhammad saw. dalam menyebarkan agama Allah Swt. Melalui jalan berdakwah, Nabi Muhammad saw. Memperkenalkan serta mengajak manusia untuk memeluk agama *rahmatan lil 'alamin*, yaitu Islam. Dalam dakwahnya, Nabi Muhammad Saw. mengalami banyak tekanan, siksaan, cibiran bahkan kekerasan. Dalam memperkenalkan dakwahnya serta mengajak umat untuk memeluk agama Islam, melalui berbagai cara. Yaitu, dengan sembunyi-sembunyi, melalui kerabatnya, dan juga sanak saudaranya. Ketika islam telah berkembang, Nabi Muhammad berdakwah secara terang-terangan, beliau mulai mendakwahkan agama islam melalui mimbar.

Dakwah adalah sebuah kegiatan ajakan atau seruan , panggilan atau undangan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Dakwah juga dipahami sebagai proses komunikasi (*tabligh*) yang artinya menyampaikan ajaran Islam.¹ Dakwah merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dengan pengalaman keislaman seseorang. Karena itu, tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media. Dakwah dalam konteks perkembangan dan penyebaran ajaran Islam menjadi aspek kegiatan fundamental. Islam tidak mungkin dikenal dan diikuti sehingga memiliki umat sebanyak sekarang ini tanpa adanya proses dakwah. Kegiatan dakwah dalam perkembangannya di tradisikan oleh para ulama dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dakwah pertama kali dilakukan dengan metode bil lisan (perkataan) atau secara langsung dan cara tersebut sangat efektif dalam melakukan penyebaran ajaran agama Islam, sampai sekarang masih banyak yang menggunakan metode tersebut. Metode bil lisan memudahkan bagi yang menyampaikan dakwah agar lebih banyak pesan yang disampaikan dan memudahkan

¹ Zulkifli Mustan, *Ilmu Dakwah*, (Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2005), 2.

orang yang menerima dakwah untuk memahaminya. Keberhasilan metode dakwah tentunya harus didukung oleh sarana yang tepat. Diantara hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang pendakwah, selain meluruskan suatu niat hanya karena Allah SWT dan menentukan metode dakwah yang tepat, adalah memanfaatkan sarana dakwah yang paling mutakhir.

Penyampaian dakwah tidaklah formal selama ini yang dikenal di masyarakat yang selalu disampaikan melalui mimbar dan pengeras suara. Justru dengan kondisi yang tidak formal ajakan dalam berdakwah akan mudah diterima dan lebih terkesan bagi mad'u atau sasaran dakwah. Tujuan dakwah sendiri adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah, juga untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama, atau menyadarkan manusia tentang perlu dan pentingnya bertauhid dan mau mengamalkan ajaran islam, serta berperilaku baik.

Agama Islam adalah agama dakwah. Dimana Islam tidak memusuhi, tidak menindas unsur-unsur fitrah. Islam mengakui adanya hak dan wujud jasad, nafsu, akal dan rasa dengan fungsinya tersendiri. Dakwah dalam pengertian *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Hal Ini merupakan kewajiban manusia sebagai makhluk sosial (makhluk ijtima').² Untuk mencapai tujuan ini, perlu direnungkan betapa pentingnya dakwah di dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, tidak tepat jika ada suatu asumsi bahwa dakwah hanya ditujukan kepada orang non muslim, sedangkan orang muslim sejak lahir, hidup dalam keluarga muslim, tidak lagi membutuhkan dakwah.

Dakwah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Berdakwah pun tidak harus menunggu seseorang mampu untuk menghafalkan ayat-ayat dakwah, metode dakwah atau menjadi seorang ustadz terlebih dahulu. Tetapi ketika setiap seorang muslim melihat ada kemunkaran, maka menjadi kewajibannya untuk mengingatkan. Pada dasarnya dakwah menjadi tanggung jawab setiap umat islam, dengan tidak melihat kelas dan status sosial yang dimiliki oleh setiap individu.

² Thohir luth M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 65-66

Hal ini dijelaskan dalam QS. Ali Imron ayat 104 yang menjelaskan kewajiban dakwah bagi setiap muslim.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.³

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan Imam Muhyiddin an-Nawawi di dalam kitab Raudlatut Thâlibîn:

ولا يكفي الوعظ لمن أمكنه إزالته باليد، ولا تكفي كراهة القلب لمن قدر على النهي باللسان

Artinya : “Tidak cukup memberi nasihat bagi orang yang mampu menghilangkan kemunkaran dengan tangan. Dan tidak cukup ingkar di dalam hati bagi orang yang mampu mencegah kemunkaran dengan lisan.”⁴ (HR.Muhyidin Abu Zakariya an-Nawawi)

Jika memperhatikan Al-Qur’an dan As Sunnah, sesungguhnya dakwah menempati posisi dan tempat utama, sentral, strategis, dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun praktiknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ummat. Materi maupun metode dakwah yang tidak tepat, sering memberikan gambaran (*image*) dan persepsi yang keliru mengenai islam. Demikian juga kesalahpahaman mengenai makna dakwah, dapat menyebabkan salah langkah dalam operasional suatu dakwah. Sehingga, dakwah sering tidak

³ Al Quran Mushaf Per Kata Tajwid, “*Quran Surat Al Anbiya ayat 106*”, (Departemen Agama RI, 2010)

⁴ Muhyiddin Abu Zakariya an-Nawawi, *Raudlatut Thâlibîn*, (Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005), cetakan kelima, jilid V, 123.

membawa perubahan. Padahal tujuan dakwah adalah untuk mengubah sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik.⁵

Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang bersifat ideal normatif, sekaligus merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual, dan empiris sebagai *Sunnatullah*. Maka dari itu, berdakwah sangat berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa dakwah merupakan amal saleh (syariah dan akhlak) yang bersumber dari iman (aqidah), takwa (apresiasi ke-Tuhanan) dan Islam (penyerahan diri) yang harus dilaksanakan sesuai *sunnatullah* yang dipahami manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan.⁶ Dakwah yang disampaikan oleh da'i tentunya tidak akan terlepas dengan sasarannya, yaitu mad'u. Antara da'i dan mad'u perlu memelihara komunikasi yang baik, agar terjadi interaksi yang sehat dan menyenangkan.

Berkomunikasi adalah sebuah interaksi yang dapat terjadi bagi siapapun dan kapanpun, bisa antar pribadi, seorang dengan orang lain, seorang dengan banyak orang (kelompok atau golongan), atau kelompok atau organisasi dengan organisasi, berkomunikasi berarti interaksi membangun kesepahaman untuk mencapai tujuan bersama. Seiring berjalannya waktu, dinamika dalam berkomunikasi pun ikut mewarnai hiruk pikuk dunia, dengan menggandeng teknologi informasi yang saat ini semakin berinovasi begitu cepat dan super canggih, maka model komunikasi pun makin variatif, bentuk dan pola komunikasi pun beraneka macam dengan desain-desain baru, tampak, dalam gerak laju revolusi teknologi dan media komunikasi, menyebabkan proses kerja komunikasi tidak hanya berpusat kepada media-media cetak dan elektronik seperti surat kabar dan televisi serta radio. Pada tataran realistik, suguhan-suguhan media-media sosial semakin tak terbendung dan mengalir begitu deras merambah seluruh lapisan masyarakat.

Di samping itu, zaman yang terus menerus berkembang pesat dengan teknologi yang selaras dengan ilmu pengetahuan yang tiada hentinya yang bisa menjadi implementasi sebagai media dakwah untuk komunikator kepada seorang komunikan, dimana seorang komunikator berperan sebagai seorang da'i dan komunikan menjadi mad'u. Ketika suatu teknologi dan informasi

⁵ K.H. Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) 6.

⁶ Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 16

semakin berkembang, akses untuk memperoleh informasi semakin mudah. Teknologi informasi, kini sudah mengubah pola pikir manusia, kini manusia lebih suka berinteraksi dengan alat elektronik sebagai penghubung ke media sosial dibandingkan bergaul secara langsung. Berbagai teknologi diteliti dan ditemukan untuk kemudahan mengakses informasi. Tentunya, hal ini bisa dijadikan kesempatan bagi kaum muslimin meskipun bukan aktivis dakwah untuk menyebarkan suatu kebaikan melalui internet dan jejaring sosial.⁷

Peran media sosial dalam kegiatan dakwah menjadi sangat penting, karena melihat kondisi masyarakat yang kini semakin banyak menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial memberikan berbagai kemudahan, lebih cepat, dapat menyampaikan dakwah secara singkat, simple, dan luas. Hampir semua orang memanfaatkan media sosial sebagai wadah baru untuk lebih berkembang. Para dai'i pun dalam menyampaikan dakwahnya harus bisa memanfaatkan media sosial sebagai jalur dakwah yang cepat dan efektif.

Saat ini masyarakat sudah menjadikan internet sebagai salah satu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi orang-orang yang menggunakan perangkat digital seperti *Smartphone*. Dengan menggunakan internet, masyarakat bisa mengakses segala sesuatu yang dibutuhkan melalui sarana media sosial yang ada. Dari data Jumlah pengguna internet di Indonesia Masih dalam laporan yang sama, pada Januari 2021, pengguna internet di Indonesia tercatat mencapai 202,6 juta dengan penetrasi 73,7 persen. Dari total 202,6 juta pengguna internet di Indonesia, 96,4 persen di antaranya menggunakan smartphone untuk mengakses internet. Dirangkul We Are Social, waktu yang dihabiskan orang Indonesia untuk mengakses internet per hari rata-rata yaitu 8 jam 52 menit.⁸

Dakwah yang disampaikan di zaman seperti ini cukup melalui media sosial, sebab alat teknologi komunikasi dari informasi membantu menyebarkan dakwah kepada lebih banyak kumpulan sasaran. Hal ini juga karena mereka yang menggunakan media sosial terdiri dari berbagai lapisan

⁷ Fadi Ibnu Ahmad, *Dakwah Online: Asyiknya Meraup Di Dunia Maya* (Jakarta: Mizan, Bandung, 2011) 222

⁸ Adam Rizal, “Rata-Rata Orang Indonesia Habiskan 3 Jam Untuk Main Media Sosial”, di publish pada 25 Februari. Di akses pada 2 April 2021 <https://infokomputer.grid.id/read/122572616/rata-rata-orang-indonesia-habiskan-3-jam-untuk-main-media-sosial>

masyarakat. Media sosial adalah hal yang saat ini sangat diminati bahkan kebutuhan utama oleh berbagai lapisan masyarakat dikarenakan karakteristiknya yang begitu praktis.

Telah menjadi fakta bahwa masyarakat global tidak bisa dipisahkan dari infiltrasi aplikasi-aplikasi media sosial. Setiap saat dan setiap waktu orang bisa mengakses media sosial. Selain untuk berkomunikasi, segala hal mulai dari informasi positif hingga yang paling buruk sekalipun bisa diakses melalui media sosial. Dengan semakin masifnya pengguna media sosial, kiranya akan sangat disayangkan jika hal tersebut hanya digunakan untuk sebatas komunikasi saja dan tidak bermanfaat. Lebih dari itu, media sosial bisa kita manfaatkan untuk sarana berdakwah, menebar kebaikan, dan mengajak orang lain untuk berbuat baik.

Dengan berkembangnya informasi dan komunikasi yang begitu pesat, siapapun dapat berkomunikasi kapanpun dan di manapun. Informasi-informasi berseliweran begitu cepat. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di belahan bumi manapun dapat segera untuk diketahui. Dalam hitungan detik, informasi dan peristiwa yang terjadi dapat disaksikan oleh penduduk bumi. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa masyarakat sudah terbuai dengan kehadiran handphone yang multifungsi dan harganya pun bervariasi. Dari mulai bangun tidur hingga hendak tidur kembali, kebanyakan masyarakat menghabiskan waktunya dengan menggunakan handphone. Bahkan tidak jarang teknologi media sosial ini menjadi salah satu teman sehari-hari, baik dalam situasi dan kondisi apapun. Tahun demi tahun jaringan media sosial telah menciptakan sebuah fenomena popularitas. Pasalnya, dari kalangan anak-anak hingga orang tua kini telah menggunakan media sosial. Fungsi dari media sosial sendiri yaitu mengakses informasi, memudahkan pekerjaan dalam dunia bisnis dan ekonomi.

Kegiatan dakwah saat ini sudah banyak dilakukan melalui media apa saja yang dapat membantu kegiatan berdakwah. Dan sekarang, media sosial telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif. Pada perkembangan selanjutnya, media sosial memiliki manfaat yang sangat besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tidak dapat diabaikan. Aktivitas dakwah saat ini tidak cukup dengan menggunakan media tradisional seperti melalui ceramah yang masih menggunakan media komunikasi tutur. Penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangan daya pikir manusia. Agar dakwah lebih mengenai sasaran.

Perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Disamping pengaruh-pengaruhnya yang negative terhadap dakwah, tidak dapat dihindari adanya pengaruh positif yang dapat mendorong lajunya dakwah.⁹

Perkembangan media sosial sekarang ini semakin memberikan kemudahan bagi khalayak dalam mendapatkan kebutuhan. Tak mengherankan, jika kehadiran media sosial menjadi sangat fenomenal. Munculnya media sosial merupakan dampak dari perkembangan zaman. Hal ini tak lepas dari peranan mobilitas teknologi yang semakin tinggi. *Facebook, twitter, youtube, path, instagram* adalah beberapa jenis media sosial yang diminati oleh khalayak. Maraknya penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari memberikan ruang yang cukup luas bagi pengguna media sosial sebagai sarana konektivitas antar individu, berbagi informasi dan saling menuangkan gagasan.

Saat ini banyak aktivis dakwah yang menggunakan media sosial sebagai alat untuk berdakwah dengan berbagai tema dan pesan dakwahnya. Hal itu menjadi peluang yang besar bagi seseorang yang ingin menebar kebaikan dengan cara berdakwah. Karena berdakwah melalui media sosial dinilai mudah, cepat, dan juga efektif. Ini menjadi babak baru pengembangan aktivitas dakwah melalui media sosial yang sangat menarik untuk dikaji. Selain melibatkan komponen-komponen komunikasi dakwah seperti komunikator, komunikan, materi, metode, media, dan efek, tentunya juga membentuk pola-pola interaksi baru antara komunikator dan komunikan. Sehingga akan memunculkan ketertarikan dan kekaguman tersendiri dari komunikan kepada komunikator, padahal sebelumnya diantara mereka tidak mengenal. Karena tentu komunikasi dakwah melalui media sosial memiliki suatu keunikan tersendiri. Masyarakat dakwah kini bukan lagi yang hanya terlihat didepan mata saja, melainkan mereka yang secara bersama-sama berada dalam ruang abstrak yang disebut dunia maya. Media telah menggiring individu memasuki ruang yang memungkinkan saling berinteraksi.

Dalam menghadapi era globalisasi, informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat teknologi sebagai media dakwah penyampai informasi kepada

⁹ Drs. Samsul Munir Amin, M.A, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:amzah, 2009), 112-113

khalayak, sepertinya tidak dapat dibendung. Tetapi keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi harus dimanfaatkan untuk penyebaran informasi terhadap pesan-pesan dakwah islam. Menyebarkan dakwah atau mendengarkan hal-hal yang berbau dakwah melalui media sosial sangat diminati oleh kebanyakan masyarakat, karena sekarang ini masyarakat tidak perlu datang ke majelis atau tempat-tempat dakwah untuk mendapatkan ceramah agama, cukup membuka smartphome dan mencari video-video dakwah yang dibutuhkan masyarakat sudah bisa mendengarkan dan mendapatkan suatu ceramah. Untuk orang-orang yang memiliki kesibukan yang begitu padat, media sosial ini sangat membantu dan bermanfaat untuk memperoleh informasi dalam hal aktivitas dakwah. Salah satu media sosial yang bisa digunakan untuk berdakwah adalah *instagram*.

Instagram berasal dari kata *insta* dan *gram*. “*insta*” berasal dari kata *instant* dan *gram* berasal dari *telegram*. Dapat diartikan *instagram* merupakan media komunikasi yang menginformasikan sesuatu berupa foto atau gambar bahkan video secara cepat dan dapat diakses oleh orang lain. Agar dapat menggunakan aplikasi *instagram*, tentunya harus menginstal terlebih dahulu melalui *Play Story* milik *Google* atau *Apple Store*, tentunya harus terhubung dengan internet. Penggunaan *instagram* sangat akrab dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di era modern saat ini. Melalui *instagram* pula, orang bisa dengan mudah mendapatkan informasi beserta gambar atau video yang disajikan, dengan fitur-fitur pendukung didalamnya seperti, foto, video, dan *caption* atau tulisan sebagai pendukung alat informasi.¹⁰

Dakwah bisa disampaikan melalui media sosial *instagram* karena dengan sekali mengirim suatu postingan melalui *instagram* dapat langsung dilihat oleh pengguna *instagram* lainnya dimana pun dan kapan pun. Lebih dari itu, satu postingan yang telah dikirimkan oleh salah satu akun, bisa dikirim ulang atau *repost* oleh akun lainnya. Oleh karena itu banyak sekali da’i yang memanfaatkan *instagram* sebagai media dakwah. Saat ini *instagram* menjadi sebuah media sosial favorit bagi masyarakat setelah *facebook*. Sebelumnya hanya diketahui adanya *facebook* dan *twitter*, dan sekarang sedang booming adalah *instagram*. *Instagram* adalah salah satu media sosial yang

¹⁰ Evra Wilya, *Sensasi Penelitian Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 57-58

juga layak dijadikan sebagai media dakwah. Karena kemudahan dan tampilan yang sederhana disajikan. Penggunaan instagram di Indonesia terus meningkat.

Menurut data yang dirilis Napoleon Cat pada Januari-Mei 2020 pengguna Instagram di Indonesia mencapai 69,2 juta (69.270.000) pengguna. Pada januari tercatat sekitar 62,23 juta pengguna, lalu pada bulan february menjadi 62,43 juta pengguna. Kemudian pada bulan maret, penggunaannya semakin meningkat hingga mencapai 64 juta pengguna. Selang sebulan kemudian diperoleh data pengguna yang mencapai 65,7 juta pengguna. Hingga perolehan data ditutup pada bulan mei dengan catatan 69,2 juta pengguna.¹¹

Salah satu akun instagram yang membagikan postingan dakwah yaitu pada akun instagram @dakwah_kebaikan. Dalam membagikan postingan dakwahnya selalu memiliki caption dengan cerdas dan tangkas, begitupun juga tema serta videonya selalu menarik dalam memberikan pencerahan atas fenomena kekinian bangsa ini. Akun instagram @dakwah_kebaikan memiliki 256 ribu pengikut dan telah memposting sebanyak 850 postingan per tanggal 30 maret 2021. Akun instagram tersebut bergabung sejak tanggal 24 Januari 2019 dan berlokasi di Indonesia. Dalam memposting atau membagikan pesan dakwahnya, @dakwah_kebaikan selalu memberi hastag #tausiyah berbagi harian dengan #dakwahkebaikan. Keunikan yang dimiliki oleh akun @dakwah_kebaikan yakni smemposting tentang materi aqidah, Syariah, muamalah, dan akhlak. Maka akun @dakwah_kebaikan layak dijadikan sebagai konsumsi publik karena berisi tausiyah harian.¹²

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti ingin menganalisis mengenai analisis isi pesan dakwah pada media sosial intagram dalam akun @dakwah_kebaikan, dan mengetahui kelebihan serta kelemahan dakwah di instagram.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bagian yang berisi tentang apa yang menjadi perhatian utama penelitian, yaitu obyek kajian

¹¹ Mustafa Imam, “Pengguna Instagram Di Indonesia Didominasi Wanita dan Generasi Milenial”, di publish pada 14 Juni 2020. Di akses pada 2 april 2021 <https://www.Goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-instagram-di-indonesia-didominasi-wanita-dan-generasi-milenial>

¹² Hasil observasi pada akun instagram @dakwah_kebaikan.

khusus dalam penelitian tersebut. Hal ini agar memudahkan pemahaman dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skripsi ini. Peneliti memfokuskan pada isi pesan dakwah pada media sosial instagram dalam akun @dakwah_kebaikan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana isi pesan dakwah pada media sosial instagram dalam akun instagram @dakwah_kebaikan?
2. Bagaimana kelemahan dan kelebihan akun @dakwah_kebaikan dalam berdakwah melalui instagram?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan tiga masalah yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah pada akun instagram @dakwah_kebaikan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan akun @dakwah_kebaikan dakwah melalui instagram.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang akan diperoleh baik untuk peneliti sendiri ataupun juga manfaat untuk institusi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Beberapa manfaat tersebut yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

Manfaat Teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam kajian teori-teori serta metodologi yang berkaitan dengan analisis isi dan pesan dakwah.
2. Dapat dijadikan pengetahuan terhadap bentuk dan makna dakwah bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

Manfaat Praktis :

1. Menjadi rujukan referensi tentang analisis isi pesan dakwah di era millennial seperti sekarang ini.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan bagi para praktisi dan juga elemen masyarakat, mahasiswa, dan pelajar untuk mengembangkan nilai-nilai Islam agar menjadi bahasan dan kajian untuk memberikan motivasi bagi pelaksana dakwah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian awal berisi halaman judul, surat pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II berisis tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. BAB III berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas tentang deskripsi penelitian, data penelitian, dan analisis penelitian tentang Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Media Sosial Instagram Dalam Akun @Dakwah_Kebaikan. BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti. Bagian akhir terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

